

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan akan informasi memang sudah bukan menjadi barang baru ditengah kehidupan masyarakat globalisasi. Lewat sebuah informasi, masyarakat akan semakin mengetahui segala peristiwa yang terjadi di belahan bumi. Media massa berperan penting dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Tamburaka (2012: hal 13), media massa merupakan sarana penyampaian komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massa dan dapat diakses oleh masyarakat secara luas pula.

Media massa dibagi menjadi dua golongan, yaitu media cetak dan media elektronik. Media cetak terdiri atas surat kabar dan majalah dan media elektronik terdiri atas televisi dan radio. Dari kedua jenis golongan media massa di atas, media elektronik yang memiliki banyak penikmat, terutama televisi. Televisi lebih banyak dipilih sebab lebih memiliki unsur *audio* dan *visual*, sedangkan radio hanya memiliki unsur *audio* saja.

Televisi saat ini telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Banyak orang yang menghabiskan waktunya lebih lama di depan pesawat televisi dibandingkan dengan waktu yang digunakan untuk mengobrol dengan keluarga atau pasangan mereka. Demikian pula seperti yang dikutip dalam Morissan (2010: hal 1). Dengan kutipan diatas menunjukkan bahwa televisi memiliki peranan penting dalam kebutuhan akan informasi bagi masyarakat. Namun, televisi justru dapat membatasi hubungan komunikasi dengan orang sekitar.

Televisi akan dinilai semakin berkualitas, jika televisi dapat menayangkan berbagai program yang dapat memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Menurut Peter Herford dalam Morissan (2010: hal 2), setiap stasiun televisi dapat menayangkan berbagai program hiburan seperti film,

musik, kuis, *talk show*, dan sebagainya, tetapi siaran berita merupakan program yang mengidentifikasi suatu stasiun televisi kepada pemirsanya.

Berita memiliki nilai paling tinggi dalam sebuah stasiun televisi, sebab di dalam sebuah berita masyarakat akan semakin mengetahui berbagai peristiwa dan kejadian yang telah atau sedang terjadi di belahan bumi. Seperti yang dikutip dalam Morissan (2010: hal 2), program berita menjadi identitas khusus atau identitas lokal yang dimiliki sebuah stasiun televisi. Stasiun televisi tanpa program berita akan menjadi stasiun tanpa identitas setempat. Program berita juga menjadi bentuk kewajiban dan tanggung jawab pengelola televisi kepada masyarakat yang menggunakan gelombang udara publik.

Siaran televisi adalah pemancar sinyal listrik yang membawa muatan gambar proyeksi yang terbentuk melalui pendakatan siaran lensa dan suara. Pancaran sinyal ini diterima oleh antena televisi untuk kemudian diubah kembali menjadi gambar dan suara. Untuk menyelenggarakan siaran televisi, maka diperuntukkan tiga komponen yang disebut trilogi televisi, yaitu studio dengan berbagai sarana penunjangnya, pemancar atau transmisi, dan pesawat penerima yaitu televisi. Demikian pula seperti yang dikutip dalam Morissan (2010: hal 2-3).

Industri pertelevisian di mulai ketika TVRI (Televisi Republik Indonesia) mulai mengudara pada 24 Agustus 1962. TVRI merupakan televisi pertama yang mulai mengudara di Indonesia dan milik pemerintah Republik Indonesia. Hampir selama 27 tahun, masyarakat Indonesia menonton hanya pada satu stasiun televisi saja. Baru pada tanggal 24 Agustus 1989, RCTI (Rajawali Citra Televisi Indonesia) mengudara di wilayah Jakarta. RCTI hadir dengan program hiburan, informasi, dan berita yang lebih menarik. Tahun berikutnya pada 24 Agustus 1990, pertelevisian Indonesia menyambut Surya Citra Televisi (SCTV). Hingga pada akhirnya mulai bermunculan berbagai nama stasiun televisi lainnya dengan menyajikan berbagai program yang menarik.

Mulanya pertelevisian Indonesia dari satu stasiun televisi milik pemerintah, kemudian berkembang menjadi stasiun milik swasta. Tidak sampai disitu, industri pertelevisian semakin berkembang dengan hadirnya televisi lokal yang berada di setiap berbagai daerah di Indonesia. Stasiun televisi lokal pun turut menunjukkan eksistensinya untuk bersaing dengan stasiun televisi Nasional.

PT. Bama Berita Sarana Televisi (BBS TV) adalah sebuah stasiun televisi swasta lokal yang memperoleh ijin mengudara secara lokal di Surabaya dan sekitarnya (Sidoarjo, Gresik, Pasuruan, Lamongan, Mojokerto, Bangkalan, Kediri, Tulungagung, Nganjuk, dan Blitar). BBS TV mulai mengudara resmi tepat pada tanggal 1 September 2008. Pada bulan Oktober 2009, BBS TV berhasil mendapatkan IPP (Izin Prinsip Penyiaran) berdasarkan keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika R.I.

BBS TV hadir menyapa pemirsa dengan menyajikan program yang bervariasi dan menarik, diantaranya: program kuliner, program musik, program kesehatan, berita, *talkshow*, *live interaktif*, program keagamaan, dan *brand activation*. BBSTV beroperasi di 46 UHF (area Surabaya) dan 43 UHF (area Kediri). Sejak bulan Juli 2010, BBSTV membuka cabang di Kediri.

Salah satu program berita yang dimiliki oleh BBS TV adalah Hallo BBS. Program Hallo BBS merupakan program yang mengajak pemirsa untuk mengetahui beragam info pengaduan masyarakat, pantauan lalu lintas, agenda kota hingga *live interaktif*.

Peran penting seorang reporter sangat di tonjolkan dalam program berita ini sebab program berita ini mengandung kebutuhan yang penting bagi masyarakat Surabaya dan sekitarnya. Kepekaan dan kecermatan reporter diperlukan agar program Hallo BBS dapat selalu menjadi program pilihan masyarakat Surabaya dan sekitarnya. Dengan melihat fenomena tersebut, penulis membuat laporan kerja praktek dengan judul "*Tugas Reporter*"

Televisi Produksi Program Berita Televisi “Hallo BBS” di BBS TV Surabaya”.

1.2 Bidang Kerja Praktek

Bidang kerja praktek yang dipilih oleh penulis adalah bidang kerja praktek komunikasi media dengan topik tugas reporter televisi produksi program berita televisi “Hallo BBS” di BBSTV Surabaya. Hal ini mencakup alur kerja, baik secara teori dan praktek langsung di lapangan.

1.3 Tujuan Kerja Praktek

a. Tujuan Umum

Tujuan dari kerja praktek ini adalah untuk mengetahui bagaimana tugas reporter produksi program berita televisi “Hallo BBS” di BBSTV Surabaya.

b. Tujuan Khusus

1. Melalui kerja praktek ini, penulis dapat mempersiapkan diri untuk terjun ke dunia kerja terutama di bidang jurnalistik pertelevisian.
2. Penulis dapat menambah khasanah pengetahuan di bidang televisi khususnya dalam tugas reporter produksi program berita televisi di BBSTV Surabaya.
3. Penulis dapat mengetahui dan mempelajari cara mencari, membuat sampai proses berita sampai ke penonton.

1.4 Manfaat Kerja Praktek

a. Manfaat Akademik

Melalui kerja praktek ini diharapkan dapat menambah khasanah kepustakaan ilmu komunikasi terutama di bidang jurnalistik pertelevisian dan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian yang akan datang terlebih atau khususnya mengenai tugas reporter televisi produksi program berita di televisi.

b. Manfaat Praktis**1. Bagi Mahasiswa peserta Kerja Praktek:**

Melalui kerja praktek ini diharapkan penulis dapat mengetahui secara langsung mengenai tugas reporter televisi program berita televisi “Halo BBS” di BBSTV Surabaya.

2. Bagi BBSTV Surabaya:

Melalui kerja praktek ini, BBSTV Surabaya dapat mengetahui proses alur kinerja tim program berita “Halo BBS” dan dapat dijadikan masukan dalam perbaikan kinerja tim.